

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya pengembangan keterampilan vokasional yang dimiliki oleh seseorang untuk bekal saat terjun ke dalam lingkungan masyarakat salah satunya peserta didik Tunarungu. Keterampilan itu sendiri merupakan bagian dari *life skills* atau dapat diartikan sebagai kecakapan hidup. Kecakapan hidup atau *life skills* dapat menunjang kehidupan menjadi lebih baik sehingga dapat bersaing di dalam dunia kerja. Sejalan dengan hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Shawmi (2015) Progam pembelajaran *life skills* ialah pembelajaran yang memberikan bekal keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan, kesempatan usaha yang ada di masyarakat. *Life skills* mempunyai cakupan yang besar, berhubungan dengan pengetahuan yang diyakini sebagai salah satu unsur yang sangat penting untuk kehidupan lebih mandiri.

Menurut Depdiknas (2007) Kecakapan hidup dapat dikelompokkan dalam lima aspek, yaitu (1) kecakapan mengenai diri atau kemampuan personal, (2) kecakapan sosial atau kecakapan inter-personal, (3) kecakapan berpikir rasional, (4) kecakapan akademik, dan (5) kecakapan vokasional. Kecakapan-kecakapan hidup tersebut wajib dimiliki oleh seseorang agar dapat bersaing di dunia pekerjaan dan harus dimiliki oleh seseorang. Menurut Supriyanto (2020) kecakapan vokasional merupakan pembelajaran keterampilan yaitu suatu program Pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh suatu kecakapan atau keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik sebagai bekal untuk nanti terjun ke dunia kerja atau saat terjun ke masyarakat

Kecakapan tersebut harus dimiliki semua peserta didik tidak terkecuali peserta didik Tunarungu. Keterampilan vokasional ini nantinya akan digunakan oleh peserta didik agar bisa bersaing di dunia perkejaan saat anak telah lulus dan terjun di dunia masyarakat. Anak tunarungu merupakan seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik Sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat

Putri Alifia Salsabila, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT TEMPAT TISU PESERTA DIDIK TUNARUNGU SLB B SILIH ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak dalam kehidupan secara kompleks (Haenudin, 2013). Anak tunarungu mengalami gangguan di indra pendengarannya sehingga mereka kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang dengar. Karena gangguan yang dimiliki tersebut maka perlunya keterampilan yang menunjang anak agar anak bisa bersaing di dunia masyarakat. Keterampilan yang diberikan yaitu keterampilan vokasional sesuai dengan minat dan bakat anak. Sejalan dengan hal tersebut menurut Listianingrum & Wijastuti (2020) Pendidikan vokasional bagi anak tunarungu merupakan hal yang penting untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, karena Pendidikan dengan adanya Pendidikan vokasional tersebut peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat dalam keterampilan yang diajarkan dengan dibekali pengetahuan agar peserta didik dapat membuka atau mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di sekolah SLB Silih Asih peneliti menemukan para peserta didik yang kurang termotivasi untuk melaksanakan kegiatan vokasional dan peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan pelaksanaan kegiatan vokasional belum terlaksanakan secara maksimal karena masih beradaptasi transisi dari kegiatan sekolah daring menjadi luring atau tatap muka. Dikarenakan hal tersebut maka peneliti mencoba memberikan keterampilan vokasional dengan cara yang berbeda dan mudah dipahami oleh para peserta didik yang baru mempelajarinya namun bernilai jual yaitu menyajikan keterampilan vokasional menjahit tempat tisu menggunakan kain perca yang nantinya diharapkan dapat menarik perhatian dan membangkitkan semangat peserta didik dalam mempelajari keterampilan vokasional tersebut dan peserta didik mendapatkan keterampilan vokasional menjahit dengan teknik sederhana namun menghasilkan benda yang bernilai jual. Keterampilan menjahit tisu dipilih karena dengan menggunakan Teknik jahit tangan yang sederhana untuk pemula namun dengan hal tersebut menghasilkan benda yang bernilai jual dan seni. Tempat tisu dibuat menggunakan

Putri Alifia Salsabila, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT TEMPAT TISU PESERTA DIDIK TUNARUNGU SLB B SILIH ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kain perca yang berasal dari kain-kain sisa menjahit sehingga mudah ditemukan dan ramah lingkungan.

Pembelajaran keterampilan vokasional tentunya harus disesuaikan dengan gangguan yang peserta didik miliki. Menurut Ristiani (2020) Visualisasi Seorang anak penyandang tunarungu tunarungu hanya dapat menggunakan indra penglihatan untuk mendapatkan informasi sebab indra pendengarannya tidak dapat berfungsi. Dikarenakan hal tersebut maka penulis mengambil model pembelajaran langsung untuk diterapkan kepada peserta didik. Menurut Sulfania & Zulmiyetri (2018) model pembelajaran langsung merupakan pendekatan mengajar yang membantu peserta didik untuk mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah, dalam pembelajaran langsung (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan teori dan observasi). selain itu Pembelajaran langsung juga diartikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dan umpan balik siswa agar mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang nyata (Candrawati, 2020).

Model pembelajaran langsung dipilih karena di dalam pembuatan tempat tisu dengan menjahit terdapat Langkah-langkah yang dilaksanakan secara prosedural. Langkah-langkah tersebut antara lain adalah mengukur kain, menggunting kain, membuat pola gambar, menjahit menggunakan tangan, dan pemasangan kancing. Di kegiatan awal pembelajaran guru mengkomunikasikan tujuan dan isi pembelajaran. Di kegiatan inti guru menjelaskan materi dan melatih peserta didik menjahit tempat tisu bercorak, sehingga peserta didik dapat meniru apa yang telah guru praktikan di akhir pembelajaran. Dengan demikian kemampuan menjahit tempat tisu bercorak peserta didik meningkat. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti mencoba memberikan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit tempat tisu menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan diberlakukannya hal tersebut peneliti berharap model yang diterapkan bisa meningkatkan keterampilan menjahit peserta didik dan menghasilkan nilai jual.

Putri Alifia Salsabila, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT TEMPAT TISU PESERTA DIDIK TUNARUNGU SLB B SILIH ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik SLB B Silih Asih belum mendapatkan pembelajaran keterampilan vokasional.
2. Peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajari keterampilan vokasional menjahit
3. Pembelajaran keterampilan vokasional menjahit tidak bisa diajarkan dikarenakan pandemik yang berlangsung, sehingga mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring
4. Pelaksanaan keterampilan vokasional menjahit di rumah juga dipersulit dengan tidak semua peserta didik memiliki alat dan bahan untuk menjahit. Sehingga pada saat ini pencapaian peserta didik dalam keterampilan vokasional menjahit masih rendah.
5. perlunya model pembelajaran keterampilan vokasional khususnya menjahit agar pencapaian peserta didik dalam keterampilan vokasional menjahit bisa menjadi lebih baik. Peneliti mencoba memberikan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit tempat tisu dengan menggunakan model pembelajaran langsung, menjahit tempat tisu menggunakan keterampilan menjahit dasar namun menghasilkan karya yang bernilai jual sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik setelah lulus dari sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yaitu pengaruh model pembelajaran langsung terhadap keterampilan menjahit tempat tisu bagi peserta didik tunarungu jenjang SMA di SLB Silih Asih Bandung.

Putri Alifia Salsabila, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT TEMPAT TISU PESERTA DIDIK TUNARUNGU SLB B SILIH ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan menjadi: “Apakah penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menjahit tempat tisu bagi peserta didik tunarungu SLB Silih Asih?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran langsung terhadap peningkatan keterampilan menjahit tempat tisu pada anak Tunarungu.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan juga praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk menambah masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama berhubungan dengan keterampilan vokasional menjahit tempat tisu bagi peserta didik tunarungu. Selain itu menambah kajian mengenai model pembelajaran langsung dalam pembelajaran keterampilan vokasional menjahit tempat tisu bagi peserta didik tunarungu.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan acuan untuk mengajarkan keterampilan vokasional menjahit tempat tisu bagi peserta didik tunarungu.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh pembelajaran langsung pada keterampilan vokasional menjahit tempat tisu bagi peserta didik tunarungu.

Putri Alifia Salsabila, 2022

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENJAHIT TEMPAT TISU PESERTA DIDIK TUNARUNGU SLB B SILIH ASIH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu